

**IMPLEMENTASI SISTEM E-KATALOG V6 PT TELKOM INDONESIA DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG DAN JASA INSTANSI
PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT**

Aji Wicaksono¹, Suji Abdullah Saleh²

^{1,2}Program Studi Administrasi Keuangan Publik, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: ajiwicaksono028@gmail.com

ABSTRACT

The digital transformation agenda in the public sector has encouraged the Indonesian government to strengthen electronic-based procurement systems to improve transparency, efficiency, and accountability in public procurement. One of the innovations introduced is e-Catalog Version 6 (V6), developed collaboratively by the National Public Procurement Agency (LKPP) and PT Telkom Indonesia as an integrated procurement platform. This study aims to analyze the implementation of e-Catalog V6 in improving the effectiveness of public procurement within the Government of West Java Province. The research employed a qualitative descriptive approach using interviews, observations, and documentation studies as data collection techniques. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The implementation process was examined through the Technology–Organization–Environment (TOE) framework, while system effectiveness was assessed using the dimensions of goal attainment, consistency and reliability, responsiveness, service quality, and user satisfaction. The findings indicate that e-Catalog V6 has contributed positively to procurement effectiveness by accelerating administrative processes, reducing paper-based procedures, enhancing transaction transparency, and facilitating real-time procurement monitoring. Furthermore, the system demonstrates satisfactory performance in terms of service quality, reliability, responsiveness, and user satisfaction.

Keywords: E-Catalog V6, Procurement effectiveness, Digital governance, Public procurement.

ABSTRAK

Transformasi digital dalam sektor publik mendorong pemerintah untuk memperkuat sistem pengadaan barang dan jasa berbasis elektronik guna meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah e-Katalog Versi 6 (V6) yang dibangun melalui kerja sama antara Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) dan PT Telkom Indonesia sebagai platform pengadaan digital yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi e-Katalog V6 dalam meningkatkan efektivitas pengadaan barang dan jasa di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Implementasi sistem dianalisis menggunakan kerangka Technology–Organization–Environment (TOE), sedangkan efektivitas sistem dianalisis berdasarkan dimensi goal attainment, consistency and reliability, responsiveness, service quality, dan user satisfaction. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi e-Katalog V6 mampu meningkatkan efektivitas pengadaan melalui percepatan proses administrasi, digitalisasi dokumen, peningkatan transparansi transaksi, serta kemudahan pemantauan pengadaan secara real-time. Selain itu, sistem menunjukkan kinerja yang baik pada aspek kualitas layanan, keandalan sistem, responsivitas layanan, dan kepuasan pengguna.

Kata kunci: E-katalog V6, Efektivitas pengadaan, Tata kelola digital, Pengadaan barang dan jasa.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu agenda strategis dalam reformasi birokrasi sektor publik di berbagai negara. Perkembangan teknologi informasi mendorong pemerintah untuk mengubah pola kerja birokrasi yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih terintegrasi, transparan, dan berbasis data. Dalam konteks pemerintahan modern, digitalisasi tidak hanya dipandang sebagai sarana peningkatan efisiensi administratif, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat akuntabilitas, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta memperluas akses masyarakat terhadap informasi pemerintahan. Oleh karena itu, berbagai institusi pemerintah mulai mengadopsi sistem elektronik dalam penyelenggaraan layanan publik, termasuk pada sektor pengadaan barang dan jasa yang selama ini memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah. Salah satu bentuk implementasi transformasi digital tersebut diwujudkan melalui penerapan e-government yang mencakup digitalisasi proses pengadaan barang dan jasa pemerintah. (Hikmah & Iriyanti, 2023)

Pengadaan barang dan jasa pemerintah merupakan salah satu instrumen penting dalam penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan publik. Besarnya nilai anggaran yang dialokasikan setiap tahun menjadikan sektor pengadaan memiliki posisi yang sangat strategis dalam pengelolaan keuangan negara. Di sisi lain, tingginya intensitas transaksi pengadaan juga menyebabkan sektor ini rentan terhadap berbagai permasalahan seperti keterlambatan proses administrasi, inefisiensi penggunaan anggaran, rendahnya transparansi, hingga potensi penyimpangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya melakukan reformasi sistem pengadaan melalui pemanfaatan teknologi digital guna menciptakan proses pengadaan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. (Thai, 2001) (LKPP, 2024)

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, pemerintah melalui LKPP mengembangkan sistem e-procurement dan e-Katalog Nasional sebagai instrumen digitalisasi pengadaan publik. Sistem ini terus mengalami perkembangan sejak pertama kali diterapkan pada tahun 2013 hingga lahirnya e-Katalog versi 6 (V6) yang dikembangkan bersama PT Telkom Indonesia sebagai penyedia infrastruktur digital nasional. E-Katalog V6 dirancang untuk mendukung proses pengadaan secara end-to-end mulai dari pencarian produk, negosiasi kontrak, hingga pembayaran dalam satu platform digital yang terintegrasi. (LKPP, 2023) (PT Telkom Indonesia, 2024). Pengembangan e-Katalog V6 dilakukan sebagai solusi atas berbagai keterbatasan pada versi sebelumnya yang belum mendukung integrasi transaksi secara menyeluruh. Sistem ini menghadirkan berbagai fitur baru seperti dashboard monitoring yang lebih interaktif, digitalisasi dokumen, perluasan akses pengguna, serta integrasi data yang lebih luas. Selain itu, e-Katalog V6 juga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengadaan melalui pengurangan biaya administrasi dan percepatan proses bisnis pengadaan pemerintah. (Anggraeni, 2025)

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, implementasi e-Katalog V6 masih menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapannya di lingkungan pemerintah daerah. Berdasarkan laporan LKPP, tingkat adopsi sistem di Provinsi Jawa Barat masih berada di bawah target nasional. Selain itu, masih ditemukan berbagai kendala seperti kesiapan sumber daya manusia yang belum merata, integrasi dengan sistem keuangan daerah yang belum optimal, serta munculnya permasalahan teknis dalam proses pembayaran dan sinkronisasi data. (Sabdoni et al., 2025). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hikmah dan Iriyanti (2023) menunjukkan bahwa implementasi e-procurement pada sektor pemerintahan mampu meningkatkan efektivitas pengadaan meskipun masih menghadapi kendala pada aspek teknologi dan sumber daya manusia. Sementara itu, penelitian Aprilia (2024) mengenai sistem e-procurement internal PT Telkom Indonesia menunjukkan bahwa sistem elektronik mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi, namun masih menghadapi permasalahan terkait stabilitas sistem dan integrasi data.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi e-procurement dan pengadaan elektronik di sektor publik, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek efisiensi, transparansi, atau penerimaan teknologi secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas implementasi e-Katalog V6 sebagai sistem pengadaan generasi terbaru pada pemerintah daerah masih relatif terbatas.

Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti keberhasilan implementasi sistem tanpa menjelaskan bagaimana interaksi antara faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan memengaruhi efektivitas penggunaan sistem dalam praktik pengadaan sehari-hari. (Hikmah & Irijayanti, 2023). Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang masih perlu dikembangkan, khususnya dalam memahami efektivitas implementasi e-Katalog V6 pada lingkungan pemerintah daerah yang memiliki karakteristik organisasi, kapasitas sumber daya manusia, dan kompleksitas administrasi yang berbeda dengan pemerintah pusat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berupaya menjelaskan implementasi sistem, tetapi juga mengkaji bagaimana efektivitas e-Katalog V6 terbentuk melalui interaksi antara aspek teknologi, organisasi, dan lingkungan serta implikasinya terhadap tata kelola pengadaan pemerintah daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi e-Katalog Versi 6 (V6) serta efektivitasnya dalam mendukung pengadaan barang dan jasa di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil implementasi, tetapi juga berupaya memahami pengalaman, persepsi, serta dinamika yang terjadi selama proses penerapan sistem pada lingkungan organisasi sektor publik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan implementasi sistem secara lebih komprehensif. (Creswell, n.d.). Lokasi penelitian meliputi PT Telkom Indonesia sebagai pihak pengembang sistem serta Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebagai pengguna e-Katalog V6. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kedua institusi memiliki keterlibatan langsung dalam proses implementasi sistem. Informan penelitian terdiri atas pengelola sistem, pejabat pengadaan, pejabat pembuat komitmen, pejabat pelaksana teknis kegiatan, serta pihak penyedia yang menggunakan e-Katalog V6 dalam proses pengadaan. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tingkat keterlibatan dan pemahaman terhadap implementasi sistem.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman pengguna, persepsi terhadap efektivitas sistem, serta kendala yang dihadapi selama implementasi. Observasi dilakukan untuk memahami proses penggunaan sistem secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan meningkatkan validitas temuan melalui triangulasi sumber dan metode. (Miles & Huberman, n.d.). Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data penelitian. Untuk mendukung proses analisis, peneliti juga memanfaatkan perangkat lunak NVivo dalam melakukan pengkodean data, identifikasi tema, serta visualisasi hasil penelitian. (Miles & Huberman, n.d.)

Analisis implementasi e-Katalog V6 menggunakan kerangka Technology–Organization–Environment (TOE) yang dikembangkan oleh Tornatzky dan Fleischer (1990). Kerangka ini digunakan untuk memahami bagaimana faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan memengaruhi proses implementasi sistem dalam organisasi sektor publik. Sementara itu, efektivitas sistem dianalisis menggunakan dimensi goal attainment, consistency and reliability, responsiveness, service quality, dan user satisfaction. Penggunaan kedua pendekatan tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya menjelaskan bagaimana sistem diimplementasikan, tetapi juga menilai sejauh mana sistem mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. (George A. Boyne & Walker, 2006)(Tornatzky et al., n.d.)

PEMBAHASAN

Implementasi e-Katalog V6 di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam mekanisme pengadaan barang dan jasa pemerintah daerah. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek digitalisasi prosedur administrasi, tetapi juga pada perubahan pola kerja organisasi dalam mengelola proses pengadaan secara lebih terintegrasi. Sebelum implementasi e-Katalog V6, sebagian besar tahapan pengadaan masih memerlukan proses administrasi manual yang melibatkan berbagai dokumen fisik dan koordinasi lintas unit kerja yang relatif panjang. Kehadiran e-Katalog V6 mengubah kondisi tersebut melalui integrasi berbagai tahapan transaksi ke dalam satu platform digital yang memungkinkan proses pengadaan dilakukan secara lebih cepat, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi tidak hanya menghasilkan perubahan teknis, tetapi juga mendorong transformasi tata kelola pengadaan menuju sistem yang lebih modern dan berbasis data. (LKPP, 2023)(PT Telkom Indonesia, 2024)

Dari perspektif implementasi teknologi, keberhasilan penerapan e-Katalog V6 tidak terlepas dari dukungan aspek teknologi, organisasi, dan lingkungan sebagaimana dijelaskan dalam *Technology–Organization–Environment* (TOE) Framework. Pada aspek teknologi, pengguna menilai bahwa sistem memiliki tampilan yang lebih sederhana, proses transaksi yang lebih terintegrasi, serta fitur administrasi yang lebih lengkap dibandingkan e-Katalog versi sebelumnya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa inovasi teknologi yang dihadirkan mampu menjawab kebutuhan pengguna terhadap sistem pengadaan yang lebih efektif dan efisien.(Tornatzky et al., n.d.)

Efektivitas implementasi sistem terlihat dari kemampuannya dalam mendukung pencapaian tujuan pengadaan barang dan jasa pemerintah. Digitalisasi dokumen dan otomatisasi proses administrasi memungkinkan penyelesaian transaksi berlangsung lebih cepat dibandingkan mekanisme sebelumnya yang masih bergantung pada dokumen fisik. Selain mempercepat proses administrasi, sistem juga meningkatkan transparansi karena seluruh aktivitas transaksi dapat ditelusuri secara digital sehingga mempermudah proses pengawasan dan audit. Temuan ini menunjukkan bahwa e-Katalog V6 telah berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengadaan sekaligus mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan public. (George A. Boyne & Walker, 2006) (Thai, 2001)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi e-Katalog V6 tidak dapat dipahami hanya sebagai proses penggantian media kerja dari manual menjadi digital. Lebih dari itu, sistem ini mendorong terjadinya perubahan pola kerja organisasi yang sebelumnya bersifat administratif menjadi lebih terintegrasi dan berbasis data. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan organisasi dalam melakukan monitoring transaksi, mengelola dokumen secara elektronik, serta memanfaatkan informasi pengadaan secara lebih cepat dan akurat. Dengan demikian, implementasi e-Katalog V6 tidak hanya menghasilkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap proses modernisasi tata kelola pengadaan pemerintah daerah.

Keberhasilan tersebut juga didukung oleh kualitas layanan sistem yang dinilai cukup baik oleh pengguna. Mayoritas informan menyatakan bahwa tampilan antarmuka sistem lebih mudah dipahami, fitur pencarian produk lebih efektif, dan proses administrasi lebih sederhana dibandingkan versi sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas layanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan teknologi oleh pengguna. Semakin mudah sistem digunakan, semakin besar peluang pengguna untuk memanfaatkan sistem secara optimal dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah.(William H. DeLone & McLean, 2003)

Meskipun demikian, implementasi e-Katalog V6 belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Salah satu permasalahan yang paling sering muncul adalah belum optimalnya integrasi antara e-Katalog V6 dengan sistem keuangan daerah. Beberapa proses administrasi masih memerlukan penyesuaian manual karena adanya perbedaan mekanisme antara sistem pusat dan sistem daerah. Permasalahan tersebut terutama terlihat pada proses pembayaran dan sinkronisasi data yang dalam beberapa kasus masih memerlukan koreksi administrasi oleh pengguna. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem tidak

hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kemampuan integrasi dengan sistem pendukung lainnya.(Sabdon et al., 2025)(William H. DeLone & McLean, 2003)

Selain faktor integrasi sistem, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengguna dalam beradaptasi dengan sistem baru tidak selalu sama. Pengguna yang telah terbiasa menggunakan sistem digital relatif lebih mudah menyesuaikan diri, sedangkan sebagian pengguna lainnya masih memerlukan pendampingan dan pelatihan tambahan. Oleh karena itu, dukungan organisasi melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem.(Hikmah & Irjayanti, 2023)

Pada sisi lain, responsivitas layanan bantuan teknis masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Walaupun PT Telkom Indonesia dan LKPP telah menyediakan mekanisme bantuan melalui sistem ticketing dan forum koordinasi, beberapa pengguna masih mengeluhkan lamanya proses penyelesaian permasalahan tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi, tetapi juga oleh kualitas layanan pendukung yang diberikan kepada pengguna ketika menghadapi kendala teknis dalam operasional sistem.(George A. Boyne & Walker, 2006)

Terlepas dari berbagai kendala yang masih ditemukan, tingkat kepuasan pengguna terhadap implementasi e-Katalog V6 secara umum berada pada kategori yang baik. Pengguna merasakan manfaat nyata berupa percepatan proses kerja, pengurangan penggunaan dokumen fisik, kemudahan monitoring transaksi, serta meningkatnya transparansi pengadaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi e-Katalog V6 telah memberikan nilai tambah bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan pengadaan barang dan jasa secara lebih efektif dan modern. Namun demikian, pengguna masih mengharapkan pengembangan sistem yang lebih lanjut, khususnya terkait integrasi dengan sistem keuangan daerah dan penyempurnaan fitur pembayaran agar seluruh proses pengadaan dapat berjalan secara end-to-end tanpa memerlukan penyesuaian manual.(PT Telkom Indonesia, 2024)

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi e-Katalog V6 telah membawa perubahan positif terhadap tata kelola pengadaan barang dan jasa Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Keberhasilan tersebut tercermin dari meningkatnya efisiensi administrasi, transparansi transaksi, kualitas layanan sistem, serta kepuasan pengguna. Namun demikian, temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa efektivitas implementasi belum sepenuhnya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan. Faktor kesiapan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dukungan kebijakan, dan integrasi antar sistem memiliki peran yang sama pentingnya dalam menentukan keberhasilan implementasi teknologi di sektor publik. Temuan ini memperkuat TOE Framework yang menjelaskan bahwa keberhasilan inovasi teknologi merupakan hasil interaksi antara faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan yang saling memengaruhi satu sama lain.(Tornatzky et al., n.d.)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi e-Katalog Versi 6 (V6) PT Telkom Indonesia telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pengadaan barang dan jasa di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Implementasi sistem tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek teknis pengadaan, tetapi juga mendorong transformasi tata kelola pengadaan menuju proses yang lebih terintegrasi, transparan, dan berbasis digital. Melalui digitalisasi dokumen, otomatisasi proses administrasi, dan integrasi berbagai tahapan transaksi dalam satu platform, e-Katalog V6 mampu meningkatkan efisiensi kerja sekaligus memperkuat akuntabilitas dalam pelaksanaan pengadaan. Berdasarkan analisis efektivitas, e-Katalog V6 menunjukkan kinerja yang baik pada dimensi goal attainment, consistency and reliability, responsiveness, service quality, dan user satisfaction. Sistem mampu mempercepat proses administrasi, mengurangi penggunaan dokumen fisik, meningkatkan transparansi transaksi, serta memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan monitoring pengadaan secara real-time. Selain itu, mayoritas pengguna menilai bahwa sistem memiliki kualitas

layanan yang lebih baik dibandingkan versi sebelumnya dan memberikan manfaat yang nyata dalam mendukung pelaksanaan tugas pengadaan.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa efektivitas implementasi belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala masih ditemukan, terutama terkait integrasi dengan sistem keuangan daerah, perbedaan mekanisme administrasi antara sistem pusat dan daerah, kesiapan sumber daya manusia yang belum merata, serta respons penyelesaian kendala teknis yang masih memerlukan perbaikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dan lingkungan yang mendukung penggunaannya. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kerangka Technology–Organization–Environment (TOE) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi inovasi teknologi merupakan hasil interaksi antara faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa optimalisasi e-Katalog V6 memerlukan penguatan integrasi antar sistem pemerintahan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, serta penguatan layanan bantuan teknis agar manfaat transformasi digital dalam pengadaan pemerintah dapat dirasakan secara lebih maksimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Anggraeni, N. D. (2025). *Digital Procurement dan Efisiensi Anggaran Pemerintah: Studi Implementasi E-Catalog V6*. LKPP Press.
- CRESWELL, J. W. (n.d.). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- George A. Boyne, K. J. M., & Walker, L. J. O'Toole jr and R. M. (2006). *Public Service Performance*.
- Hikmah, N., & Iriyanti, M. (2023). Analisis Efektivitas Implementasi E-Procurement pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 101–115.
- Indonesia, P. T. (2024). *Dokumentasi Pengembangan E-Katalog V6*.
- LKPP. (2023). *Laporan Implementasi Sistem E-Katalog Nasional*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (n.d.). *Qualitative Data Analysis*.
- PEMERINTAH, L. K. P. B. (2024). Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Jakarta*, 9, 1–23.
- Sabdon, R., Kuntadi, & Karunia, D. (2025). Kendala Pembulatan Transaksi pada Sistem E-Katalog Versi 6. *Jurnal Keuangan Daerah*, 8(1), 55–66.
- Thai, K. V. (2001). PUBLIC PROCUREMENT RE-EXAMINED. *JOURNAL OF PUBLIC PROCUREMENT, VOLUME 1, ISSUE 1*, 9-50, 1(1), 9–50.
- Tornatzky, L. G. ., Eveland, J. . ., & Fleisch, M. (n.d.). *Technological Innovation as a Process*.
- William H. DeLone, & McLean, E. R. (2003). *The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update*. 19(4), 9–30.